

BAB 5 PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi seks bebas di kalangan mahasiswa yang berstatus pacaran di FISIP UNSOED angkatan 2020. Dalam hal ini persepsi dibagi menjadi dua yaitu 1) persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan yang memiliki status pacaran mengenai seks bebas, dan 2) persepsi mahasiswa yang memiliki status pacaran yang mengikuti UKM kerohanian dan yang tidak mengikuti UKM kerohanian mengenai seks bebas.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang berdasar pada persepsi seks bebas di kalangan mahasiswa laki-laki dan perempuan berstatus pacaran di FISIP UNSOED angkatan 2020, maka dapat disimpulkan dua hal. Pertama, persepsi laki-laki berstatus pacaran mengenai bentuk-bentuk seks bebas dengan total 23 responden, didominasi oleh *petting* dan oral seksual dengan persentase 100,0% atau sebanyak 23 responden, tertinggi selanjutnya yaitu bersenggama dengan persentase 95,7% atau sebanyak 22 responden. Kedua, persepsi perempuan berstatus pacaran mengenai bentuk-bentuk seks bebas dengan total 37 responden, didominasi oleh *petting*, oral seksual, dan bersenggama dengan persentase 100,0% atau sebanyak 37 responden yang mengisi kuesioner.

Dari dua hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan berstatus pacaran di FISIP UNSOED angkatan 2020. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari 1 responden laki-laki yang menjawab netral dalam kategori bersenggama menjadi bentuk seks bebas, sedangkan semua responden perempuan menyetujui bersenggama termasuk bentuk seks bebas. Hal itu dikarenakan responden laki-laki lebih menekankan bahwa perilaku seks bebas kembali pada individu masing-masing, jika dari masing-masing pasangan bisa menjaga hawa nafsunya maka tidak akan terjadi seks bebas. Terlebih responden tersebut juga berpersepsi bahwa seks bebas kembali ke hak masing-masing, jika mereka sama-sama menyetujui melakukannya maka tidak menjadi masalah bagi orang lain. Sedangkan responden perempuan lebih menekankan bahwa setiap pasangan bisa saja melakukan perilaku seks yang akan disebut sebagai seks bebas tanpa memikirkan hak masing-masing individu.

Selanjutnya berdasarkan hasil temuan dan analisis yang berdasar persepsi seks bebas di kalangan mahasiswa berstatus pacaran yang mengikuti UKM kerohanian dan tidak mengikuti UKM kerohanian di FISIP UNSOED angkatan 2020, maka dapat disimpulkan dua hal. Pertama, persepsi mahasiswa yang memiliki status pacaran dan mengikuti UKM kerohanian mengenai bentuk-bentuk seks bebas dengan total 17 responden, didominasi oleh *petting*, oral seksual, dan bersenggama dengan persentase 100,0% atau sebanyak 17 responden. Kedua, persepsi mahasiswa yang memiliki status pacaran dan tidak mengikuti UKM kerohanian mengenai bentuk-bentuk seks bebas dengan total 43 responden, didominasi oleh *petting* dan bersenggama dengan persentase 100,0% atau sebanyak 43 responden, tertinggi selanjutnya yaitu oral seksual dengan persentase 93,0% atau sebanyak 40 responden.

Dari dua hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa yang memiliki status pacaran yang mengikuti kerohanian dan yang tidak mengikuti kerohanian. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari 3 responden yang tidak mengikuti UKM kerohanian menjawab netral bahwa oral seksual menjadi bentuk seks bebas, sedangkan semua responden yang mengikuti UKM kerohanian menyetujui bahwa oral seksual termasuk bentuk seks bebas. Hal itu dikarenakan responden yang tidak mengikuti UKM kerohanian menekankan bahwa oral seksual tidak termasuk kategori yang berisiko untuk menyebabkan kehamilan, yang lebih berpotensi menyebabkan kehamilan yaitu *petting* dan bersenggama.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa rekomendasi yang diperlukan kepada pihak-pihak terkait untuk mencegah dan mengurangi perilaku seks bebas di lingkungan mahasiswa, antara lain:

A. Bagi Instansi Pendidikan (FISIP UNSOED)

Perlu diadakan kampanye baik dalam bentuk seminar, sosialisasi, konseling dan lainnya dari pihak fakultas untuk menambah pengetahuan sehingga dapat mencegah serta menghindari maraknya perilaku seks bebas oleh mahasiswa. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi ulang mengenai kampanye tersebut sudahkah tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa, dengan mempertimbangkan fakta minimnya pengetahuan yang dimiliki mahasiswa mengenai apa saja yang masuk ke dalam bentuk seks bebas.

B. Bagi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kerohanian

Direkomendasikan masing-masing Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) kerohanian dapat mengajak lebih banyak mahasiswa untuk bergabung sesuai agamanya, pada dasarnya salah satu pencegahan perilaku seks bebas dengan mendekati diri dengan agama. Selain itu, perlu diadakannya evaluasi terhadap sistem pembelajaran yang dimiliki UKM kerohanian sehingga dapat menarik dan disenangi banyak mahasiswa, karena faktanya mahasiswa membutuhkan pengetahuan lebih mengenai agama masing-masing agar tidak terjerumus ke hal negatif.

C. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih banyak variabel mengenai seks bebas, tidak hanya pada variabel persepsi mengenai bentuk seks bebas saja. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan antar variabel karena penelitian ini hanya mendeskripsikan. Terlebih seks bebas menjadi pembahasan yang cukup luas sehingga masih banyak variabel yang bisa diteliti oleh peneliti selanjutnya. Jika terdapat peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan bidang yang sama, maka dapat menjadikan penelitian ini sebagai suatu acuan atau penelitian terdahulu dengan objek, subjek, dan variabel yang berbeda.

